

PERAN KLAUSUL TAMBAHAN FIDIC DALAM MENYESUAIKAN KONTRAK DENGAN KONDISI LOKAL DALAM RANGKA EFISIENSI PROYEK DAN PENCEGAHAN SENGKETA

Purnaning Siwi Kusumastuti

Magister Hukum Konstruksi, Universitas Pekalongan, Jl. Sriwijaya No.3, Bendan, Kec. Pekalongan Baru., Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51119
E-mail: purnaningsiwii@gmail.com

Abstrak

Kontrak konstruksi internasional yang mengadopsi standar *Federation Internationale des Ingenieurs-Consails* (FIDIC) telah banyak diterapkan dalam proyek-proyek lintas negara karena menawarkan struktur yang sistematis dan fleksibel. Namun demikian, penggunaan *General Conditions of Contract* (GCC) secara murni kerap kali tidak memadai dalam menghadapi kompleksitas hukum, sosial, dan teknis di berbagai yurisdiksi lokal. Oleh karena itu, penyusunan *Particular Conditions* (PCs) menjadi sangat penting sebagai instrumen adaptif yang memungkinkan penyesuaian substansi kontrak terhadap konteks nasional tanpa menghilangkan esensi ketentuan standar FIDIC. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis bagaimana PCs dapat dirancang secara tepat guna meminimalkan potensi sengketa serta meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Melalui pendekatan normatif dan analisis studi literatur, penulis menyoroti peran strategis PCs dalam membangun keselarasan antara persyaratan kontraktual internasional dan peraturan perundang-undangan nasional. Selain itu, dibahas pula beberapa studi kasus proyek yang menunjukkan dampak signifikan dari penerapan PCs terhadap penyelesaian sengketa dan performa proyek. Hasil kajian menunjukkan bahwa PCs yang disusun dengan memperhatikan aspek yuridis dan teknis lokal mampu menjadi jembatan antara praktik global dan kebutuhan domestik. Dengan demikian, penguatan kapasitas perancang kontrak dan pemahaman terhadap perangkat hukum nasional menjadi syarat utama dalam mewujudkan kontrak FIDIC yang lebih adaptif, efisien, dan minim konflik.

Keyword: *FIDIC, Particular Conditions, kontrak konstruksi internasional, efisiensi proyek, pencegahan sengketa.*

PENDAHULUAN

Dalam proyek konstruksi internasional, penggunaan kontrak standar telah menjadi praktik umum guna menyatukan pemahaman antara para pihak yang berasal dari berbagai yurisdiksi hukum. Salah satu bentuk kontrak yang paling banyak digunakan adalah kontrak yang disusun oleh *Fédération Internationale des Ingénieurs-Conseils* (FIDIC), yang menyediakan kerangka kerja standar melalui *General Conditions of Contract* (GCC). Namun, penerapan GCC secara langsung tanpa penyesuaian terhadap konteks lokal sering kali menimbulkan tantangan, terutama dalam hal efisiensi proyek dan potensi sengketa hukum.

Klausul Tambahan atau *Particular Conditions* (PCs) dalam kontrak FIDIC dirancang untuk memungkinkan penyesuaian terhadap kondisi spesifik proyek, termasuk aspek

hukum, budaya, dan teknis lokal. Penyesuaian ini penting untuk memastikan bahwa kontrak tidak hanya memenuhi standar internasional tetapi juga selaras dengan peraturan dan praktik lokal. Sebagai contoh, dalam proyek-proyek yang didanai oleh bank pembangunan multilateral, seperti yang diatur dalam FIDIC MDB Harmonised Edition, PCs digunakan untuk menyesuaikan ketentuan kontrak dengan persyaratan pemberi dana dan kondisi lokal proyek.

Pentingnya penyusunan PCs yang tepat telah diakui dalam berbagai studi dan praktik profesional. Sebagai contoh, penyesuaian kontrak FIDIC dengan kondisi lokal melalui PCs dapat membantu menghindari ketidakjelasan dalam interpretasi klausul kontrak, yang sering kali menjadi sumber sengketa antara para pihak. Selain itu, PCs memungkinkan pengaturan yang lebih rinci mengenai tanggung jawab para pihak, prosedur penyelesaian sengketa, dan mekanisme pembayaran, yang semuanya berkontribusi pada kelancaran pelaksanaan proyek¹.

Studi oleh AlHeilat dan Alomran (2024) menekankan pentingnya penyusunan PCs yang efektif untuk mengurangi potensi sengketa dalam proyek konstruksi². Mereka menyatakan bahwa metode penyelesaian sengketa yang bersifat damai dan arbitrase yang diatur dalam FIDIC dapat berfungsi secara optimal apabila PCs disusun dengan mempertimbangkan keseimbangan antara kepentingan pihak-pihak yang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan PCs yang tepat dapat berkontribusi pada efisiensi proyek dan pencegahan sengketa.

Selain itu, adaptasi kontrak FIDIC melalui PCs juga memungkinkan integrasi prinsip-prinsip hukum lokal tanpa mengorbankan struktur dan integritas kontrak standar. Sebagaimana dijelaskan oleh Mayer Brown (2012), FIDIC menyediakan berbagai bentuk kontrak yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan proyek tertentu, dan PCs memainkan peran kunci dalam penyesuaian tersebut. Dengan demikian, penyusunan PCs yang cermat dan sesuai dengan kondisi lokal menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kontrak FIDIC.

Namun, penyusunan PCs bukan tanpa tantangan. Perlu pemahaman mendalam tentang hukum lokal, praktik industri, dan kebutuhan spesifik proyek. Kesalahan dalam

¹ FIDIC. (2009), *FIDIC Plant and Design-Build Contract MDB Harmonized Particular Conditions*, Fédération Internationale des Ingénieurs-Conseils.

² AlHeilat, O. M., & Alomran, N. M. (2024). *Contemporary Methods of Resolving Disputes Arising from FIDIC Contracts*. *Krytyka Prawa*, 16(3), 261–278.

penyusunan PCs dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam alokasi risiko, ketidakjelasan dalam pelaksanaan kontrak, dan pada akhirnya, sengketa antara para pihak. Oleh karena itu, keterlibatan ahli hukum dan profesional konstruksi dalam proses penyusunan PCs sangat dianjurkan untuk memastikan bahwa kontrak yang dihasilkan efektif dan sesuai dengan tujuan proyek³.

Dengan latar belakang tersebut, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis peran PCs dalam menyesuaikan kontrak FIDIC dengan kondisi lokal, serta bagaimana penyusunan PCs yang tepat dapat meningkatkan efisiensi proyek dan mencegah sengketa. Melalui pendekatan normatif dan studi literatur, kajian ini akan mengeksplorasi prinsip-prinsip penyusunan PCs yang efektif dan relevan dengan konteks lokal, serta implikasinya terhadap pelaksanaan proyek konstruksi internasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode normatif-yuridis yang berfokus pada studi dokumen dan interpretasi terhadap norma hukum yang berlaku. Metode ini dipilih karena relevan dalam menganalisis instrumen kontraktual internasional yang diadopsi dalam sistem hukum nasional, khususnya dalam konteks penyusunan Particular Conditions (PCs) pada kontrak FIDIC. Pendekatan normatif memungkinkan penulis untuk mengkaji prinsip-prinsip hukum kontrak, kaidah penyusunan klausul, serta implikasi yuridis dari penggunaan PCs dalam praktik konstruksi lintas negara.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur hukum, publikasi akademik, pedoman kontrak FIDIC, serta artikel dari jurnal dan situs hukum terkemuka. Dokumen utama yang dijadikan rujukan adalah FIDIC Red Book 2017 sebagai salah satu bentuk standar kontrak yang umum digunakan pada proyek berbasis desain oleh pemilik. Selain itu, dikaji pula FIDIC Golden Principles sebagai acuan normatif dalam menjaga integritas kontrak meskipun dilakukan modifikasi melalui PCs⁴.

Penelitian ini juga memanfaatkan analisis komparatif terhadap beberapa studi kasus proyek konstruksi internasional dan regional yang terdokumentasi secara publik, baik dari

³ Ferrari, F. & Mula, L. (2019). *The FIDIC Golden Principles*. <https://www.lexology.com/library/detail.aspx?g=d667b409-bcbb-4d06-87f7-1cd8431874b4>, diakses tanggal 6 Mei 2025

⁴ *Ibid.*

laporan institusi pembangunan multilateral, badan arbitrase, maupun publikasi firma hukum. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola hubungan antara penyusunan PCs yang kontekstual dengan efisiensi proyek serta tingkat terjadinya sengketa. Salah satu referensi yang digunakan adalah artikel oleh AlHeilat dan Alomran⁵, yang membahas pentingnya perumusan klausul adaptif dalam menghindari eskalasi konflik dalam kontrak FIDIC.

Prosedur analisis dilakukan secara sistematis melalui identifikasi prinsip-prinsip umum yang disarankan oleh FIDIC dan penerapannya dalam berbagai yurisdiksi, termasuk Indonesia. Selanjutnya, penulis mengkaji sejauh mana prinsip-prinsip tersebut diterjemahkan secara hukum dalam PCs, dan apakah substansi PCs mampu memenuhi kebutuhan teknis serta hukum di tingkat lokal tanpa bertentangan dengan struktur GCC.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam penyusunan PCs yang efektif, tidak hanya dari sisi hukum kontrak internasional, tetapi juga dari perspektif efisiensi pelaksanaan proyek dan pencegahan sengketa secara preventif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya Penyesuaian Kontrak FIDIC terhadap Konteks Lokal

Kontrak FIDIC dirancang untuk digunakan secara internasional, namun penerapannya sering kali memerlukan penyesuaian agar sesuai dengan hukum dan praktik lokal. Penyesuaian ini dilakukan melalui *Particular Conditions* (PCs) yang memungkinkan adaptasi terhadap kondisi spesifik proyek dan yurisdiksi tempat proyek dilaksanakan. Sebagaimana dinyatakan oleh FIDIC, PCs diperlukan untuk memenuhi persyaratan hukum wajib yang berlaku di lokasi proyek atau untuk mematuhi hukum yang mengatur kontrak tersebut⁶.

Namun, penyesuaian ini harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengubah karakter dasar kontrak FIDIC. FIDIC telah menetapkan *Golden Principles* (GPs) yang harus dipatuhi dalam penyusunan PCs. GP1 menekankan bahwa tugas, hak, kewajiban,

⁵ AlHeilat, O. M., & Alomran, N. M. (2024). *Contemporary Methods of Resolving Disputes Arising from FIDIC Contracts*. *Krytyka Prawa*, 16(3), 261–278.

⁶ Ferrari, F. & Mula, L. (2019). *The FIDIC Golden Principles*. <https://www.lexology.com/library/detail.aspx?g=d667b409-bcbb-4d06-87f7-1cd8431874b4>, diakses tanggal 6 Mei 2025

peran, dan tanggung jawab semua peserta kontrak harus sesuai dengan yang diimplikasikan dalam *General Conditions* dan sesuai dengan kebutuhan proyek.

2. Risiko Penyimpangan dari Prinsip FIDIC

Penyusunan PCs yang tidak sesuai dengan GPs dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam alokasi risiko dan tanggung jawab antara pihak-pihak dalam kontrak. Sebagai contoh, jika PCs mengubah peran *Engineer* sehingga harus mendapatkan persetujuan pemberi kerja sebelum membuat penilaian, hal ini bertentangan dengan GP1 yang mengharuskan peran *Engineer* tetap independen dan tidak dipengaruhi oleh pihak manapun⁷.

Selain itu, GP3 menyatakan bahwa PCs tidak boleh mengubah keseimbangan alokasi risiko dan imbalan yang disediakan dalam *General Conditions*. Mengalihkan risiko yang seharusnya ditanggung oleh pemberi kerja kepada kontraktor tanpa kompensasi yang sesuai dapat menyebabkan ketidakadilan dan meningkatkan potensi sengketa⁸.

3. Dampak PCs terhadap Efisiensi Proyek

Penyusunan PCs yang tepat dapat meningkatkan efisiensi proyek dengan mengurangi ketidakpastian dan potensi konflik. Sebagai contoh, menetapkan prosedur yang jelas untuk perubahan pekerjaan dan penanganan klaim dapat mempercepat pengambilan keputusan dan menghindari penundaan. GP2 menekankan bahwa PCs harus dirancang secara jelas dan tidak ambigu, sehingga semua pihak memahami hak dan kewajiban mereka⁹.

Namun, PCs yang terlalu rumit atau bertentangan dengan *General Conditions* dapat menyebabkan kebingungan dan memperlambat pelaksanaan proyek. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara penyesuaian yang diperlukan dan kesederhanaan dalam penyusunan PCs.

⁷ Rowan, V. et. al. (2019). *FIDIC Urges The Industry to Stick to Its Golden Principles-Will That Happen?*. <https://www.lexology.com/library/detail.aspx?g=1572445f-5cdc-4933-8db1-8dad563abaa9>, diakses pada tanggal 6 Mei 2025

⁸ *Ibid.*

⁹ Saradhi, S. K. (2024). *Mastering FIDIC Contracts: Unlock Success with Golden Principles*. <https://www.linkedin.com/pulse/mastering-fidic-contracts-unlock-success-golden-sravan-kumar-saradhi-bq1rc/>, diakses pada 6 Mei 2025

4. Pencegahan Sengketa melalui Mekanisme Penyelesaian yang Efektif

FIDIC menganjurkan penggunaan *Dispute Avoidance/Adjudication Board* (DAAB) sebagai mekanisme penyelesaian sengketa yang efektif. GP5 menyatakan bahwa, kecuali ada konflik dengan hukum yang mengatur kontrak, semua sengketa formal harus dirujuk ke DAAB untuk keputusan yang bersifat sementara mengikat sebelum arbitrase¹⁰.

Penerapan DAAB dapat membantu menyelesaikan sengketa secara cepat dan efisien, menghindari proses arbitrase atau litigasi yang memakan waktu dan biaya. Namun, efektivitas DAAB tergantung pada penyusunan PCs yang mendukung peran dan fungsi DAAB sesuai dengan prinsip FIDIC.

5. Studi Kasus: Penerapan PCs dalam Proyek Infrastruktur di Indonesia

Dalam proyek pembangunan jalan tol di Indonesia yang didanai oleh lembaga keuangan internasional, kontrak FIDIC digunakan dengan penyesuaian melalui PCs untuk mematuhi peraturan lokal. Penyesuaian ini mencakup ketentuan mengenai izin lingkungan, hak atas tanah, dan standar keselamatan kerja. Dengan penyusunan PCs yang sesuai dengan GPs, proyek berhasil diselesaikan tepat waktu dan tanpa sengketa hukum yang signifikan¹¹.

Sebaliknya, dalam proyek pembangunan pembangkit listrik yang menggunakan kontrak FIDIC dengan PCs yang mengubah secara signifikan peran *Engineer* dan alokasi risiko, terjadi sengketa antara pemberi kerja dan kontraktor yang berujung pada arbitrase internasional. Hal ini menunjukkan pentingnya penyusunan PCs yang sesuai dengan prinsip FIDIC untuk mencegah sengketa.

SIMPULAN

Dalam konteks pelaksanaan proyek konstruksi internasional, penggunaan kontrak FIDIC telah terbukti menjadi instrumen yang efektif dalam menyelaraskan hubungan hukum antar pihak yang berasal dari latar belakang yurisdiksi yang berbeda. Namun, struktur baku yang ditawarkan melalui *General Conditions of Contract* (GCC) sering kali tidak cukup untuk mengakomodasi kebutuhan lokal yang bersifat unik dan kompleks.

¹⁰ Aeris Law LLC. (2022). *FIDIC Dispute Resolution Mechanism*. <https://www.acerislaw.com/fidic-dispute-resolution-mechanism>, diakses pada 6 Mei 2025.

¹¹ Rowan, V. et. al. (2019). *FIDIC Urges The Industry to Stick to Its Golden Principles-Will That Happen?*. <https://www.lexology.com/library/detail.aspx?g=1572445f-5cdc-4933-8db1-8dad563abaa9>, diakses pada tanggal 6 Mei 2025

Oleh karena itu, penyusunan *Particular Conditions* (PCs) menjadi krusial sebagai sarana penyesuaian terhadap konteks hukum, sosial, dan teknis di lokasi proyek.

Kajian ini menunjukkan bahwa PCs yang disusun dengan memperhatikan *FIDIC Golden Principles* tidak hanya mampu menjaga integritas dan keseimbangan kontrak, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap efisiensi pelaksanaan proyek dan pencegahan sengketa. Dalam praktiknya, keberhasilan penerapan PCs sangat bergantung pada pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip dasar kontrak FIDIC, regulasi lokal, serta kemampuan profesional dalam merancang klausul yang tepat, proporsional, dan tidak ambigu. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi PCs yang cermat dan strategis dalam kontrak FIDIC merupakan elemen penting dalam membangun kontrak konstruksi yang adaptif, adil, dan mampu menghadapi dinamika proyek modern, khususnya di wilayah dengan sistem hukum yang kompleks seperti Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya.

Sebagai implikasi praktis, kapasitas perancang kontrak serta keterlibatan konsultan hukum dan teknis lokal perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa PCs tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu menjadi instrumen substantif dalam mewujudkan proyek yang berkelanjutan dan minim sengketa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeris Law LLC. (2022). FIDIC Dispute Resolution Mechanism. <https://www.acerislaw.com/fidic-dispute-resolution-mechanism>, diakses pada 6 Mei 2025.
- AlHeilat, O. M., & Alomran, N. M. (2024). Contemporary methods of resolving disputes arising from FIDIC contracts. *Krytyka Prawa*, 16(3), 261–278.
- Ferrari, F., & Mula, L. (2019). The FIDIC golden principles. *Lexology*. <https://www.lexology.com/library/detail.aspx?g=d667b409-bcbb-4d06-87f7-1cd8431874b4>, diakses pada tanggal 6 Mei 2025.
- FIDIC. (2009). FIDIC Plant and Design-Build Contract MDB Harmonized Particular Conditions.
- Rowan, V., Edmonds, S., Crowther, E., Miechel, B., Harvey, S., (2019). FIDIC Urges The Industry to Stick to Its Golden Principles-Will That Happen?.

<https://www.lexology.com/library/detail.aspx?g=1572445f-5cdc-4933-8db1-8dad563abaa9>, diakses pada tanggal 6 Mei 2025.

Saradhi, S. K. (2024). Mastering FIDIC Contracts: Unlock Success with Golden Principles. <https://www.linkedin.com/pulse/mastering-fidic-contracts-unlock-success-golden-sravan-kumar-saradhi-bq1rc/>, diakses pada 6 Mei 2025.